

**ANALISIS PUISI PADA SUATU PAGI HARI KARYA SAPARDI DJOKO
DAMONO DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

SILVIA OCTAVIANI

NPM. 1302040209



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 7**

ABSTRAK

Silvia Octaviani. 1302040209. Analisis Puisi *Pada Suatu Pagi Hari* Karya Sapardi Djoko Damono dengan Pendekatan Pragmatik. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan pembaca terhadap puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono. Populasi dalam penelitian ini adalah teman-teman penulis berjumlah 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU dan peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 15 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tema pada puisi ini menarik, perasaan yang dialami ketika membaca puisi ini menarik, suasana isi puisi sangat menarik, amanat yang terkandung dalam puisi ini sangat menarik, penggunaan diksi, kata konkret, majas, rima dan pengimajian yang digunakan dalam puisi ini menarik. Selain itu, dalam puisi ini terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan cerminan bagi pembacanya sehingga dapat disimpulkan bahwa puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono ini menarik. Puisi ini dapat direkomendasikan untuk dibaca oleh semua khususnya pelajar, dan mahasiswa. Karena dalam puisi ini mengandung amanat yang disampaikan oleh penyair untuk pembaca dapat dijadikan sebuah pembelajaran hidup bagi pembacanya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya yang begitu luar biasa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Puisi Pada Suatu Pagi Hari Karya Sapardi Djoko Damono dengan Pendekatan Pragmatik**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara. Shalawat beriring salam peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing kita menuju jalan yang benar dan menjadi suri teladan yang baik dengan bersikap dan bertindak.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya, khususnya kepada Ayahanda **M. Husni Thamrin** dan Ibunda **Risnani** yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan yang begitu luar biasa besarnya baik berupa moril ataupun materil. Hanya do'a nan tulus yang dapat peneliti berikan kepada kedua orang tua saya, semoga Allah membalas segala amal baik mereka dan termasuk orang-orang yang beruntung. Di samping itu, peneliti juga

mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, di antaranya :

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd. M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu **Winarti, S.Pd. M.Pd.**, Sekertaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak **Yulhasni, S.S. M.Si.**, sebagai dosen PA yang telah membimbing saya dan member motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan, dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

9. Seluruh pihak perpustakaan, khususnya Bapak **H. Irfan Bustami, S.H. M.Hum.,** Kepala Perpustakaan UMSU yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan riset.
10. Pegawai dan Staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
11. Untuk keluarga tercinta, Adik-adik saya **M. Fajar Frayoga** dan **M. Sigit Frasetyo** yang telah memberikan motivasi dan semangat serta do'a kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan penulis, **Bagus Santoso, Athifah Adzra Saragih, Anggi Novita Mala, Sri Lestari, Siti Wulandari, Dina Atika Putri Nainggolan, Evi Kumala Sari Manurung, Novira Regina, Rachmayuni Ningsih, Rezky Fajari dan Syafrijal Kautsar** yang selalu mendukung serta memberikan kritik dan saran terbaiknya.
13. Buat abangda dan kakanda alumni BEM FKIP UMSU, buat seluruh senior yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas ilmu yang telah kalian berikan selama ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di BEM FKIP UMSU, **Lia Gustini Dalimunthe, Ika Sartika Dewi, Susiana, Hade Syafriantika, Yulia Khairunnisa, Shendy Tyara, Andry Saragih, Rahmat Syahri, Rahmat Parlindungan, Nanda Pratama, Fahrur Rozy, M. Sahirul Alim, Wiji Kharisma** dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

15. Terima kasih juga buat adinda-adinda BEM FKIP UMSU stambuk 2014, 2015 dan 2016, **Deby Riza Yanti, Ihfani Zakia, Putri Amalia Lubis, Tri Anggi Hutami Saragih, Nova Indah Permata Sari** dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis yang selalu memberikan dukungan, kritik dan sarannya,
16. Serta teman-teman kelas B Sore Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2013 yang telah memberikan semangat dan banyak waktu luangnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih untuk bantuan yang diberikan oleh semua pihak, tanpa kalian skripsi ini tidak akan berhasil terselesaikan dan menjadi sebuah ilmu bagi peneliti serta masyarakat yang berhubungan dengan skripsi peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

Penulis

Silvia Octaviani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pendekatan Pragmatik	7
a. Ciri-ciri Pendekatan Pragmatik.....	9
b. Sastra dan Manfaatnya bagi pembaca	10
c. Pembaca Sebagai Penikmat Karya Sastra	11
2. Hakikat Puisi	12
a. Jenis Karya Sastra Bentuk Puisi	13
b. Bentuk dan Struktur Puisi	16

3. Puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> dan Pengarangnya.....	19
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Pernyataan Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Metode Penelitian.....	24
D. Variabel Penelitian.....	25
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	29
A. Deskripsi Data Penelitian.....	29
B. Analisis Data	32
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	38
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	39
E. Keterbatasan Penelitian.....	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTARPUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	26
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i>	45
Lampiran 2 : Lembar kuisisioner atau Angket	46
Lampiran 3 : K1	50
Lampiran 4 : K2	51
Lampiran 5 : K3	52
Lampiran 6 : Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi.....	53
Lampiran 7 : Lembar Pengesahan Proposal.....	54
Lampiran 8 : Surat Permohonan	55
Lampiran 9 : Surat Pernyataan Tidak Plagiat	56
Lampiran 10 : Surat Keterangan Seminar.....	57
Lampiran 11 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	58
Lampiran 12 : Surat Mohon Izin Riset.....	59
Lampiran 13 : Surat Balasan Riset.....	60
Lampiran 14 : Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	61
Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup.....	62
Lampiran 16: Pengantar	63
Lampiran 17 : Lembar Jawaban Responden	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah karya yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya. Menurut Sumardjo dan Saini (1988:3), sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Karya sastra pada hakikatnya berisi kehidupan manusia dan lingkungannya, melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya.

Mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra tersebut. Sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Sastra sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan.

Karya sastra menampilkan peristiwa-peristiwa dan merupakan salah satu kebutuhan manusia seperti rasa senang dan bahagia yang menyangkut jiwa manusia yang paling dalam. Untuk mengungkapkannya harus benar-benar sesuai dengan apa

yang dilihat dalam kehidupan, selanjutnya ditulis dalam bentuk bahasa yang indah. Karya sastra dapat memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang dibaca. Ketika pengarang menciptakan karya sastranya tidak hanya didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran, pendapat dan kesan-kesan perasaannya kepada pembaca.

Pada penelitian ini penulis tidak akan mengulas struktur puisi Sapardi Djoko Damono. Penulis lebih tertarik mengulas puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Pendekatan pragmatik adalah memahami karya sastra sebagai sesuatu yang dibuat untuk mendapatkan efek kepada pembaca yang berupa tanggapan-tanggapan yang diperlukan. Berhasil tidaknya karya sastra yang diciptakan pengarang tersebut tergantung atas masyarakat pembacanya. Karya sastra diciptakan untuk dibaca. Tanpa pembaca karya sastra hampir tidak ada gunanya. Tanpa pembaca, tidak ada pembacaan, pemahaman, penikmatan dan penilaian terhadap karya sastra itu sehingga pembaca dapat mengambil manfaat dan menangkap makna karya sastra tersebut. Untuk menangkap makna karya sastra tersebut para pakar mengemukakan sebuah pendekatan yang disebut pendekatan pragmatik. Siswanto (2008:191) menyatakan bahwa “Pendekatan Pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami dan menghayati karya sastra.”

Dengan munculnya pendekatan pragmatik maka bermula pulalah kawasan kajian terhadap karya sastra ke arah peranan pembaca sebagai subjek yang selalu berubah-ubah sesuai dengan keberadaannya, karena di dalam pendekatan ini pembacalah yang berhak memberi tanggapan dan manfaat dari karya sastra tersebut. Karya sastra selalu menyediakan tempat kosong yang pengisiannya diserahkan kepada pembaca. Pembaca mengisi tempat kosong tersebut berdasarkan kode yang telah disediakan oleh karya sastra, yaitu unsur-unsur keindahan karya sastra. Oleh sebab itu pembaca mempunyai kebebasan dalam mengisi tempat kosong tersebut.

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk menganalisis puisi *Pada Suatu Pagi Hari* Karya Sapardi Djoko Damono melalui pendekatan pragmatik. Karena pendekatan pragmatik menganut prinsip bahwa karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat memberikan kesenangan dan faedah bagi pembacanya. Dalam puisi ini pengarang banyak mengungkapkan hal-hal yang bermanfaat bagi pembaca dan kehidupannya.

B. Identifikasi Masalah

Puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono dapat diteliti melalui pendekatan pragmatik. Selain itu dapat pula diteliti melalui pendekatan resepsi sastra, dan nilai struktur puisi.

Pembaca juga terbagi atas dua yaitu pembaca bebas dan pembaca ideal. Kesan itu di dapat karena pembaca mempunyai kepekaan yang tajam, kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan berbagai daya imajinasi dan kewajiban

untuk menangkap nilai keindahan dan nilai ekspresi yang terkandung di dalam karya sastra tersebut. Setelah membaca dan memahami karya sastra pembaca akan merasakan batinnya bertambah kaya dan memperoleh manfaat dari karya sastra yang dibacanya. Pendekatan pragmatik menganut prinsip bahwa karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat memberikan kesenangan dan manfaat bagi pembacanya. Pembaca harus melakukan pembacaan, pemahaman dan penilaian terhadap karya sastra agar karya sastra tersebut bermanfaat.

Sehubungan dengan judul yang telah ditetapkan, maka identifikasi masalah dilakukan terhadap manfaat yang dapat diambil pembaca dalam puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono.

C. Pembatasan Masalah

Dalam meneliti suatu objek, seorang peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulisan dalam menyelesaikan penelitian. Pembatasan ini sangat penting seperti yang dikatakan Ali (1987:37) “Untuk penulisan karya-karya ilmiah, suatu hal yang perlu diperhatikan dapat diusahakan tidak terlalu luas, masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit, sebaiknya bila menganalisis dilakukan secara luas dan mendalam”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitupada respon pembaca mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara pada struktur fisik puisi, struktur batin puisi dan nilai pendidikan, nilai seni (estetis), nilai sosial dan nilai moral. Struktur fisik puisi dibatasi pada diksi, kata konkret, bahasa figurative (majas), rima dan pengimajian. Dan struktur batin puisi dibatasi pada tema, rasa, nada dan amanat yang terkandung pada puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian penulis merumuskan masalah yakni bagaimana respon pembaca setelah membaca puisi *Pada Suatu Pagi Hari* Karya Sapardi Djoko Damono?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berguna untuk mempermudah penulis meneliti masalah, sehingga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Menurut Ali (1985:9) menyatakan bahwa tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen penelitian terutama metode, teknik, alat maupun generalisasi yang diperoleh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pembaca setelah membaca puisi *Pada Suatu Pagi Hari* Karya Sapardi Djoko Damono.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang membutuhkan dan bagi peneliti sendiri di dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam memotivasi minat baca mereka terutama hasil karya sastra, sehingga tumbuh kecintaan terhadap hasil karya tersebut.
3. Untuk mempermudah pembaca memahami isi puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai materi pembelajaran untuk mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka Teoretis memuat rancangan teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan dan hakikat penelitian untuk menjelaskan pembahasan masalah yang akan diteliti. Kerangka teoretis dimaksudkan untuk memberi gambaran dan batasan mengenai teori yang di pakai sebagai landasan dalam peneliti.

1. Pendekatan Pragmatik

Menurut Semi (1989 : 44), pendekatan pragmatik adalah suatu pendekatan yang bertolak pada pandangan bahwa karya sastra merupakan suatu tiruan atau penggambaran dunia dan kehidupan manusia. Pendekatan pragmatik menganut prinsip bahwa karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat memberikan kesenangan bagi pembacanya.

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Pembaca sangat berperan dalam menentukan sebuah karya itu merupakan karya sastra atau bukan. Sadar atau tidak, sengaja atau tidak, akhirnya karya sastra akan sampai juga kepada pembaca, ditujukan kepada pembaca. Sebagai sebuah keutuhan komunikasi sastrawan-karya sastra-pembaca, maka pada hakikatnya

karya yang tidak sampai ke tangan pembacanya, bukanlah karya sastra (Siswanto dan Roekhan, 1991/1992 : 30).

Pendekatan pragmatik menurut Abrams (dalam Alfian Rokhmansyah 2013:10) memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Pendekatan ini memberikan perhatian pada pergeseran dan fungsi-fungsi baru pembaca. Pendekatan pragmatik mempertimbangkan implikasi pembaca melalui berbagai kompetensinya. Dengan mempertimbangkan indikator karya sastra dan pembaca, maka masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik di antaranya berbagai tanggapan masyarakat atau penerimaan pembaca tertentu terhadap sebuah karya sastra.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca dan menyampaikan efek-efek tertentu pada penikmat karya sastra, baik berupa efek kesenangan, estetika atau efek pengajaran moral, agama atau pendidikan.

Dalam pendekatan pragmatik karya sastra dipandang sebagai sarana mencapai tujuan kepada pembaca. Kriteria yang dikenakan ialah tercapainya tujuan tersebut. Pembaca juga dibagi kepada dua, yaitu pembaca ideal dan pembaca biasa .

Pembaca biasa adalah pembaca dalam arti sebenarnya, yang membaca suatu karya sebagai karya sastra, bukan sebagai bahan penelitian. Pembaca ideal adalah pembaca yang dibentuk atau diciptakan oleh penulis atau peneliti dari pembaca

biasanya berdasarkan variasi tanggapan mereka yang tak dikontrol, berdasarkan kesalahan dan keganjilan tanggapan mereka, berdasarkan kompetensi sastra mereka yang putus-putus, atau berdasarkan berbagai variabel lain yang mengganggu.

Peran pembaca merupakan salah satu hal penting dari waktu ke waktu, karya sastra selalu mendapat tanggapan dan penilaian. Karena pembacalah yang berhak menentukan makna sebuah karya sastra. Apakah karya tersebut dapat diterima atau ditolak. Reaksi yang diberikan oleh pembaca merupakan sebuah jawaban terhadap karya sastra untuk mengambil manfaat dari karya sastra yang dibacanya.

a. Ciri-ciri Pendekatan Pragmatik

Sehubungan dengan itu, Atmazaki dalam bukunya “Ilmu Teori Sastra dan Terapan menyatakan ciri-ciri pendekatan pragmatik.

1. Karya sastra itu dapat memberikan manfaat atau faedah dan kesenangan bagi pembacanya.

Kehadiran suatu teks yang dibaca akan memberikan warna tertentu pada teks itu dan bagaimana seseorang memperlakukan suatu teks yang selanjutnya dapat pula diberi makna sehingga dapat diketahui manfaat dari teks karya sastra tersebut.

2. Subjek pendekatan pragmatik adalah pembaca.

Pembaca yang sama sekali tidak tahu menahu tentang proses kreatifitas diberikan tugas utama bahkan dianggap sebagai penulis yang memberikan perhatian pada pergeseran dan fungsi-fungsi bagi pembaca

karya sastra tersebut. Pada tahap tertentu pendekatan pragmatik memiliki hubungan yang cukup dengan masyarakat pembacanya. Pendekatan ini memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi dalam masyarakat., perkembangan dan penyebarluasannya sehingga manfaat karya sastra tersebut dapat dirasakan.

3. Pendekatan pragmatik bertujuan memberikan manfaat terhadap pembaca.

Masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik diantaranya berbagai anggapan masyarakat tertentu terhadap sebuah karya sastra baik sebagai pembaca eksplisit maupun implisit.

b. Sastra dan Manfaatnya bagi pembaca

Sastra adalah hasil ciptaan yang mengandung unsur keindahan, tetapi karya sastra bukan hanya mengejar ungkapan yang indah. Karya sastra juga menyangkut masalah isi, bahasa ungkapannya dan nilai ekspresinya. Sumardjo dan Saini (1986:2) menyatakan bahwa sastra adalah seni bahasa. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, sedangkan yang dimaksud “pikiran” disini adalah pandangan, ide-ide, perasaan pemikiran dan semua kegiatan manusia. Sedangkan menurut Suprpto (1993:77), sastra adalah karya tulis yang memiliki ciri-ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan isi dan ungkapannya jika dibandingkan dengan karya tulis lainnya.

Dari pendapat di atas, dapat dilihat bahwa karya sastra dapat memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang dibaca. Jika direnungi dengan benar karya sastra tidak saja lahir karena fenomena-fenomena kehidupan lugas, tetapi juga

dari kesadaran penulisnya, bahwa karya sastra sebagai suatu yang imajinatif, fiktif juga harus melayani misi-misi yang dapat di pertanggungjawabkan. Pencipta ketika menciptakan keindahan tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran, pendapat dan kesan-kesan perasaannya pada pembaca, agar pembaca dapat memperoleh manfaat karya sastra tersebut.

c. Pembaca Sebagai Penikmat Karya Sastra

Dalam satu seminar HISKI di Malang, 26-28 November 1990, Sapardi Djoko Damono pernah ditanya oleh salah seorang peserta seminar tentang pengertian karya sastra. Menurut Sapardi, karya sastra adalah karya yang dimaksudkan oleh pengarangnya sebagai karya sastra berwujud karya sastra dan diterima oleh masyarakat sebagai karya sastra.

Dari penjelasan Sapardi itu dapat diketahui bahwa pembaca sangat berperan dalam menentukan sebuah karya itu merupakan karya sastra atau bukan, sadar atau tidak, sengaja atau tidak, akhirnya karya sastra akan sampai juga kepada pembaca, ditujukan kepada pembaca. Sebagai sebuah keutuhan komunikasi *sastrawan-karya sastra-pembaca*, pada hakikatnya karya yang tidak sampai ke tangan pembacanya, bukanlah karya sastra (Siswanto dan Roekhan, 1991/1992:30). Karya sastra tidak mempunyai keberadaan nyata sampai karya sastra itu dibaca. Pembacalah yang menerapkan kode yang ditulis sastrawan untuk menyampaikan pesan (Selden, dalam Siswanto 2011:93)

Horatius dalam *Ars Poetica* (14SM) menyatakan bahwa tujuan penyair adalah berguna atau member nikmat, ataupun sekaligus menyatakan hal-hal yang enak dan

berfaedah untuk kehidupan. Horatius menggabungkan kata *utile* dan *dulce*, yang bermanfaat dan yang enak, secara bersama-sama. Dari pendapatnya inilah awal pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah bidang kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peran pembaca. Muncul persoalan yang berkaitan dengan masalah pembaca : apa yang dilakukan pembaca dengan karya sastra? Apa yang dilakukan karya sastra dengan pembacanya? Apakah tugas dan batas kemungkinan pembaca sebagai pemberi makna? (Teeuw, dalam Siswanto 2011:93)

Pentingnya peranan pembaca dalam memberikan arti terhadap karya sastra dapat dilihat pada kenyataan bahwa karya yang sama akan dimaknai secara berbeda oleh pembaca yang berbeda (Junus, 1985). Sebagai contoh, di sebuah kelas, seluruh siswa diminta untuk membaca sebuah puisi. Setelah membaca puisi, siswa ditanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan puisi itu. Selain ada persamaan pemahaman, pasti ada perbedaan jawaban antara satu siswa dan siswa lain. Dalam bidang kritik, Damono (dalam Siswanto 2011:93) menyatakan, “Dua orang kritikus tidak mungkin menghasilkan kritik-kritik yang persis sama meskipun mereka telah bertemu dengan sajak yang sama”.

2. Hakikat Puisi

Menurut Luxemburg (dalam Siswanto 2011:108), puisi ialah teks-teks monolog yang isinya pertama-tama bukan merupakan sebuah alur. Atau dengan kata lain, isinya bukan semata-mata sebuah cerita, tetapi lebih merupakan ungkapan perasaan. Selanjutnya menurut Jassin (dalam Alfian Rokhmansyah 2013:13), puisi adalah pengucapan dengan perasaan. Seperti diketahui selain penekanan unsur perasaan,

puisi juga merupakan penghayatan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya di mana puisi itu di ciptakan tidak terlepas dari proses berfikir penyair.

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur pembangun tersebut dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat berdiri sendiri tanpa mengkaitkan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Unsur-unsur dalam sebuah puisi bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya (Waluyo, dalam Alfian Rokhmansyah 2013:13). Lalu menurut Valeri (dalam Shafwan Hadi Umry dan Winarti 2013 : 51), puisi adalah suatu keseluruhan yang berkecamuk dalam batin seorang penyair. Latihan, permainan, nyanyian, lagu, nafsu dan birahi antara bunyi dan makna telah menyatu di sana.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair dengan bahasa yang penuh makna.

a. Jenis- jenis Karya Sastra Bentuk Puisi

Menurut zamannya, puisi di Indonesia dapat dikelompokkan dalam puisilama, puisi baru, puisi modern.

1. Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang muncul pada masa masyarakat lama sebelum masyarakat Indonesia terpengaruh oleh kebudayaan asing.

Puisi lama merupakan cerminan kehidupan dari masyarakat lama. Karena masyarakat lama itu bersifat kolektif dan cenderung statis maka sifat yang

demikian itu juga tergambar dalam karya sastranya, khususnya puisi. Sifat kolektivitas menimbulkan pandangan kolektivisme. Segala sesuatu merupakan karya bersama dan milik bersama, ia menambahkan pula mengenai ukuran baik atau buruk suatu karya (Suroto, dalam Shafwan Hadi Umry dan Winarti 2013:13)

Puisi yang dianggap baik adalah yang menurut anggapan secara bersama-sama dirasa dan dipikir baik. Jadi puisi yang baik adalah puisi yang menurut ukuran secara kolektif adalah baik.

Jenis-jenis puisi lama, yaitu :

- a. Mantra
- b. Pantun
- c. Talibun
- d. Gurindam
- e. Syair

2. Puisi Baru

Terjadi proses akulturasi saat bangsa Indonesia dipengaruhi oleh bangsa Eropa pada masa penjajahan. Kebudayaan Indonesia dipengaruhi oleh kebudayaan Eropa, begitu pun sebaliknya.

Pengaruh tersebut hampir mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk pada kesusastraan. Dalam kesusastraan kita muncul bentuk puisi yang lain dari puisi yang biasa dikenal oleh masyarakat pada saat itu. Puisi tersebut dikategorikan sebagai puisi baru,

Puisi baru ini mulai populer pada tahun 30-an yaitu pada masa Pujangga Baru. Pada masa itu sudah banyak orang yang pandai membaca dan menulis bahkan belajar ilmu pengetahuan sampai ke jenjang yang tinggi.

Jenis-jenis puisi baru, yaitu :

- a. Distikon
- b. Terzina
- c. Kuatren
- d. Kuint
- e. Sektet
- f. Septima
- g. Stanza
- h. Sonata

3. Puisi Modern

Puisi modern adalah bentuk puisi yang benar-benar bebas. Bebas dalam bentuk ataupun isi. Jenis puisi ini tidak lagi terikat oleh aturan jumlah baris, rima ataupun ikatan lain yang biasa berlaku pada puisi lama ataupun puisi baru.

Puisi ini lebih mengabdikan pada isi. Bentuk harus tunduk pada isi yang hendak disampaikan oleh penyairnya. Itulah sebabnya tidak mengherankan jika ada puisi hanya terdiri atas beberapa kata saja atau bahkan hanya satu larik saja. Misalnya pada puisi Sitor Situmorang yang berjudul *Malam Lebaran*.

Malam Lebaran

Bulan di atas kuburan

Kebebasan yang dimiliki oleh puisi modern tampak menonjol pada perkembangan puisi Indonesia periode akhir-akhir ini yang tergolong dalam “puisi mutakhir”

Pada puisi modern bentuk sudah dibebaskan sesuka si penyair, tentu saja mereka punya alasan atau maksud tertentu mengapa membuat puisi seperti itu. Penyair dapat mengungkapkan rasa, hati, dan pikirannya secara total. Bentuk yang diciptakannya lebih memperjelas dan mempertegas isi yang diutarakannya.

b. Bentuk dan Struktur Puisi

1. Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi dari luar (Waluyo, 1995:71). Puisi disusun dari kata dengan bahasa yang indah dan bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait-bait.

Bentuk dan struktur fisik puisi mencakup, yaitu :

- a. Perwajahan puisi (tipografi)
- b. Diksi
- c. Imaji
- d. Kata konkret
- e. Bahasa figurative (Majas)
- f. Verifikasi (Rima, Ritme dan Metrum)

2. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi atau struktur makna merupakan pikiran perasaan yang digunakan penyair (Waluyo, 1995 : 47). Struktur batin puisi merupakan wacana teks puisi secara utuh yang mengandung arti atau makna yang hanya dapat dilihat atau dirasakan melalui penghayatan.

Menurut I.A.Richards sebagaimana yang dikutip Waluyo menyatakan batin puisi ada empat, yaitu :

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject matter yang dikemukakan penyair (Waluyo, dalam Alfian Rokhmansyah 2013:27). Jadi jelas bahwa dengan puisinya penyair ingin mengemukakan sesuatu bagi pembaca melalui puisinya. Sang penyair melihat, mengalami beberapa kejadian dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dia ingin mengemukakan, mempersoalkan, mempermasalahakan hal-hal itu dengan caranya sendiri. Atau dengan kata lain sang penyair ingin mengemukakan pengalaman pribadinya kepada para pembaca melalui puisinya (Tarigan, dalam Alfian Rokhmansyah 2013: 27).

Seorang sastrawan akan merasa bangga apabila apa yang disampaikan dalam puisinya dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh pembaca, serta pembaca tidak mengalami kesulitan untuk menafsirkan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan sesuatu yang digambarkan penyair dalam puisinya disebut tema, sedangkan pokok persoalan yang hendak dikemukakan penyair

dalam puisinya disebut subject matter. Jadi, tema membangun puisi secara umum dan subject matter membangun puisi secara khusus.

Tema adalah sesuatu yang diciptakan atau digambarkan penyair melalui puisinya yang mengandung suatu pokok persoalan yang hendak dikemukakan. Tema juga merupakan latar belakang terciptanya sebuah puisi yang tidak dapat dipisahkan dari pengarangnya.

b. Rasa (feeling)

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Perasaan penyair akan dapat kita tangkap apabila puisi itu dibaca keras dalam deklamasi puisi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, haru, terasing, patah hati, sombong, semangat, cemburu, takut, kesepian, menyesal, dan lain sebagainya.

c. Nada (Tone)

Tone disebut juga sebagai nada dan suasana kejiwaan puisi. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada kagum, sinis, protes, memberontak, menggurui, belas kasih, pasrah, takut, pesimis, khusyuk, kharismatik, santai, dan lain-lain.

d. Amanat atau tujuan

Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak dapat lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penyair (Herman J. Waluyo, dalam Shafwan Hadi Umry dan Winarti 2013:60).

3. Puisi Pada Suatu Pagi Hari dan Pengarangnya

PADA SUATU PAGI HARI

Karya : Sapardi Djoko Damono

Maka pada suatu pagi hari ia ingin sekali menangis sambil berjalan

tunduk sepanjang lorong itu. Ia ingin pagi itu hujan turun
rintik-rintik dan lorong sepi agar ia bisa berjalan sendiri saja
sambil menangis dan tak ada orang bertanya kenapa.

Ia tidak ingin menjerit-jerit berteriak-teriak mengamuk

memecahkan cermin membakar tempat tidur. Ia hanya ingin
menangis lirih saja sambil berjalan sendiri dalam hujan
rintik-rintik di lorong sepi pada suatu pagi.

[1973]

Dalam puisi di atas terdapat dalam petikan “Ia hanya ingin menangis lirih saja sambil berjalan sendiri dalam hujan rintik-rintik di lorong sepi pada suatu pagi”. Petikan tersebut bagi saya sangat menarik. Karena penyair menggambarkan

seseorang yang sangat tegar, ia merasakan sedih, ingin menangis. Namun ia juga masih mempedulikan harga dirinya agar ketika ia menangis tidak ada orang lain yang mengetahuinya sehingga ia menunggu rintikan hujan. Puisi tersebut sangat menyentuh hati dan menarik pembaca untuk membaca puisi tersebut. Dalam puisi ini seolah-olah penyair menggambarkan seseorang yang terlihat sedih dan ingin menumpahkan kesedihannya dalam tangisan dibawah rintikan hujan agar tidak ada satupun yang tau.

Sapardi Djoko Damono lahir di Solo, 20 Maret 1940. Ia menulis puisi sejak tahun 1957 ketika masih menjadi murid SMA tetapi baru menerbitkan buku puisi pertama, *duka-Mu abadi*, tahun 1969. Beberapa buku puisinya yang kemudian terbit adalah *Mata Pisau*, *Akuarium*, *Perahu Kertas*, *Sihir Hujan*, *Hujan Bulan Juni*, *Arloji*, *Ayat-ayat Api*, *Mata Jendela*, *Ada Berita Apa Hari Ini*, *Den Sastro?*, *Kolam*, *Namaku Sita*, dan *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita*.

Buku fiksi yang telah dibukukan adalah *Pengarang Telah Mati*, *Pengarang Belum Mati*, dan *Pengarang Tak Pernah Mati* ; ketiga cerita itu kemudian disatukan dalam *Trilogi Soekram*. Sejak tahun 1978 Sapardi telah menerbitkan sejumlah buku nonfiksi antara lain *Novel Indonesia Sebelum Perang*, *Sosiologi Sastra*, *Puisi Indonesia Sebelum Kemerdekaan*, *Drama Indonesia*, *Sastra Bandingan*, *Bilang Begini Maksudnya Begitu*, *Kebudayaan (Populer) (di Sekitar) Kita*, dan *Alih Wahana*.

Sajak-sajaknya telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa antara lain Arab, China, Jepang, Korea, Thailand, Hindi, Malayam, Portugis, Prancis, Inggris, Belanda, Jerman, Italia, Jawa, dan Bali. Sejumlah sajak dan esainya dibukukan dalam bahasa

Jepang di Tokyo tahun 1986. Pada 1998 sampai dengan 2012 terjemahan sejumlah sajaknya dalam bahasa Inggris terbit berturut-turut *Watercolor Poems*, *Suddenly the Night*, dan *Before Dawn*.

Karya sastra dunia yang telah diterjemahkannya antara lain *The Old Man and the Sea* (Ernest Hemingway), *Daisy Miller* (Henry James), *Shakuntala* (P.Lal), *Mourning Becomes Electra* (Eugene O'Neill), *Three Plays* (Henrik Ibsen), *Murder in the Cathedral* (T.S.Eliot), *The Grapes of Wrath* (John Steinbeck), *The Lion and the Jewel* (Wole Soyinka), *Summer and Smoke* (Tennessee Williams), *The Broken Wings*, *The Prophet*, dan *Jesus, The Son Of Man* (Khalil Gibran), *Song of Lawino* dan *Song Of Ocol* (Okot p'Bitek), dan *The Great God Brown* (Eugene O'Neill). Bersama dengan beberapa rekannya di FSUI ia menerjemahkan karya Annemarie Schimmel *Mystical Dimension of Islam*; ia juga membantu Ali Audah menerjemahkan tafsir Qur'an Yusuf Ali.

Tahun 2012 Sapardi menerima penghargaan dari Akademi Jakarta untuk pencapaiannya di bidang kebudayaan; tahun 2003 menerima penghargaan serupa dari Freedom Institute. Ia menerima S.E.A Write Award dari Thailand tahun 1986, Hadiah Puisi Putera dari Malaysia tahun 1984, dan *Cultural Award* dari Pemerintah Australia tahun 1978. Pensiunan guru besar UI ini masih mengajar dan membimbing di sekolah-sekolah pascasarjana Institut Kesenian Jakarta dan Universitas Diponegoro, di samping tetap aktif di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan. Sastra adalah karya tulis yang memiliki ciri-ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan isi dan ungkapan. Sastra dilahirkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman.

Pendekatan pragmatik ini bertujuan untuk melihat bagaimana manfaat yang dapat diambil pembaca terhadap puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono tersebut, karena pendekatan pragmatik ini adalah cara untuk memberikan manfaat dan faedah terhadap karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang. Dalam pendekatan ini, pembacalah yang berhak menentukan karya sastra tersebut berhasil atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas, tergambar dengan jelas bahwa untuk mencapai dan memperoleh pemahaman mengenai pendekatan pragmatik, pembaca diharapkan mampu menguasai segala sesuatu yang menjadi ruang lingkup pendekatan pragmatik khususnya terhadap karya sastra.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dalam kerangka konseptual, pernyataan penelitian ini adalah terdapat perbedaan respon pembaca terhadap puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai dengan bulan April 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Surat Izin Penelitian																								
Pelaksanaan Penelitian																								
Analisis data penelitian																								
Penulisan skripsi																								
Bimbingan Skripsi																								
Sidang meja hijau																								

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah teman-teman penulis berjumlah 50 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

2. Sampel

Menurut Sugiono (2012:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel bertujuan atau sampel secara sengaja dipilih oleh peneliti karena dianggap pembaca sebanyak 15 orang mahasiswa lebih mengetahui dan paham isi dari puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif yaitu

metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan selanjutnya menganalisis data serta memaknai hasil penelitian untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Adapun variabel yang diteliti adalah tanggapan pembacapuisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Sastra adalah inspirasi kehidupan yang dimaterikan dalam sebuah tulisan yang mengandung unsur keindahan, tetapi hasil cipta ini tidak hanya semata-mata mengejar untuk keindahan atau bentuk ungkapan yang indah, tetapi karya sastra juga menyangkut isi dan nilai ekspresinya.
2. Analisis adalah kegiatan penelaah yang dijalankan dalam rangka usaha mencapai tujuan yang maksimal.
3. Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair dengan bahasa yang penuh makna.
4. Telaah puisi/analisis puisi dapat dilakukan dengan berbagai model yang pernah dikemukakan ahli. Untuk itu agar dapat menelaah puisi dapat dilihat dari unsur yang membangun puisi seperti hakikat dan metode puisi.

5. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca dan menyampaikan efek-efek tertentu pada penikmat karya sastra, baik berupa efek kesenangan, estetika atau efek pengajaran moral, agama atau pendidikan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2009:134) mengemukakan, “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.” Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan cara pengumpul data yang sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Untuk memperoleh respon pembaca dari responden, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu angket atau kuesioner. Data inilah berikutnya diinterpretasi sebagai hasil penelitian pada bagian teknik analisis data.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

No.	Kriteria Penilaian	Jawaban Responden	Skor	Frekuensi	Persen
1.	Tema	a.Sangat Menarik b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	4 3 2 1		
2.	Rasa (feeling)	a.Sangat Menarik b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	4 3 2 1		
3.	Nada atau suasana	a.Sangat Menarik	4		

		b.Menarik	3		
		c.Tidak Menarik	2		
		d.Kurang Menarik	1		
4.	Amanat atau tujuan	a.Sangat Menarik	4		
		b.Menarik	3		
		c.Tidak Menarik	2		
		d.Kurang Menarik	1		
5.	Diksi	a.Sangat Menarik	4		
		b.Menarik	3		
		c.Tidak Menarik	2		
		d.Kurang Menarik	1		
6.	Kata konkret	a.Sangat Menarik	4		
		b.Menarik	3		
		c.Tidak Menarik	2		
		d.Kurang Menarik	1		
7.	Bahasa figurative (majas)	a.Sangat Menarik	4		
		b.Menarik	3		
		c.Tidak Menarik	2		
		d.Kurang Menarik	1		
8.	Rima	a.Sangat Menarik	4		
		b.Menarik	3		
		c.Tidak Menarik	2		
		d.Kurang Menarik	1		
9.	Pengimajian	a.Sangat Menarik	4		
		b.Menarik	3		
		c.Tidak Menarik	2		
		d.Kurang Menarik	1		
10.	Nilai pendidikan	a.Sangat Menarik	4		
		b.Menarik	3		
		c.Tidak Menarik	2		
		d.Kurang Menarik	1		
11.	Nilai sosial	a.Sangat Menarik	4		
		b.Menarik	3		
		c.Tidak Menarik	2		
		d.Kurang Menarik	1		
12.	Nilai estetis	a.Sangat Menarik	4		
		b.Menarik	3		
		c.Tidak Menarik	2		
		d.Kurang Menarik	1		
13.	Nilai moral	a.Sangat Menarik	4		
		b.Menarik	3		
		c.Tidak Menarik	2		

		d.Kurang Menarik	1		
14.	Kesimpulan	a.Sangat Menarik	4		
		b.Menarik	3		
		c.Tidak Menarik	2		
		d.Kurang Menarik	1		

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau data-data sebagai sumber makalah. Meskipun data yang biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak, tetapi sebenarnya data tidaklah terbatas, bisa jadi berupa grafik, gambar, lukisan, foto dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah yang penulis laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Mencatat skor jawaban responden
2. Mentabulasi hasil jawaban responden
3. Mencari persentase hasil jawaban responden dengan rumus $\frac{\text{bagian}}{\text{seluruh}} \times 100$
4. Menafsirkan hasil persentase

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini, data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, dalam bab ini akan dibahas tentang tanggapan pembaca 15 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengenai puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono.

Peneliti akan menggambar tanggapan pembaca dengan perincian tabel tunggal yang diambil berdasarkan data kuisioner yang terdiri dari 15 responden. Tabel-tabel berikut ini akan menggambarkan bagaimana tanggapan pembaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Skor	Frekuensi	Persen
1.	Menurut Anda apakah tema puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> ini menarik?	a.Sangat Menarik	4	4	26,7%
		b.Menarik	3	11	73,3%
		c.Tidak Menarik	2	0	0
		d.Kurang Menarik	1	0	0
2.	Menurut Anda bagaimana perasaan kamu ketika membaca puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> ini?	a.Sangat Menarik	4	6	40%
		b.Menarik	3	9	60%
		c.Tidak Menarik	2	0	0
		d.Kurang Menarik	1	0	0

3.	Menurut Anda bagaimana suasana isi puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> ini?	a.Sangat Menarik b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	4 3 2 1	10 5 0 0	66,7% 33,3% 0 0
4.	Menurut Anda apakah amanat yang terkandung dalam puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> ini menarik?	a.Sangat Menarik b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	4 3 2 1	8 6 1 0	53,3% 40% 6,7% 0
5.	Menurut Anda apakah penggunaan diksi yang digunakan dalam puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> karya Sapardi Djoko Damono ini menarik?	a.Sangat Menarik b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	4 3 2 1	4 9 0 2	26,7% 60% 0 13,3%
6.	Menurut Anda apakah penggunaan kata konkret yang digunakan dalam puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> karya Sapardi Djoko Damono ini menarik?	a.Sangat Menarik b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	4 3 2 1	0 13 1 1	0 86,7% 6,7% 6,7%
7.	Menurut Anda apakah penggunaan bahasa figurative (majas) yang digunakan dalam puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> karya Sapardi Djoko Damono ini menarik?	a.Sangat Menarik b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	4 3 2 1	3 10 0 2	20% 66,7% 0 13,3%
8.	Menurut Anda apakah penggunaan rima dalam puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> karya Sapardi Djoko Damono ini menarik?	a.Sangat Menarik b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	4 3 2 1	0 14 0 1	0 93,3% 0 6,7%
9.	Menurut Anda apakah	a.Sangat Menarik	4	5	33,3%

	penggunaan pengimajian dalam puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> karya Sapardi Djoko Damono ini menarik?	b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	3 2 1	9 0 1	60% 0 6,7%
10.	Menurut Anda apakah nilai pendidikan dalam puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> karya Sapardi Djoko Damono ini menarik?	a.Sangat Menarik b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	4 3 2 1	3 7 4 1	20% 46,7% 26,7% 6,7%
11.	Menurut Anda bagaimana nilai sosial dalam puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> karya Sapardi Djoko Damono ini?	a.Sangat Menarik b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	4 3 2 1	2 8 0 5	13,3% 53,3% 0 33,3%
12.	Menurut Anda apakah nilai estetis dalam puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> karya Sapardi Djoko Damono ini menarik?	a.Sangat Menarik b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	4 3 2 1	4 11 0 0	26,7% 73,3% 0 0
13.	Menurut Anda bagaimana nilai moral dalam puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> karya Sapardi Djoko Damono ini?	a.Sangat Menarik b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	4 3 2 1	5 3 0 7	33,3% 20% 0 46,7%
14.	Menurut Anda apakah kesimpulan dalam puisi <i>Pada Suatu Pagi Hari</i> karya Sapardi Djoko Damono ini menarik?	a.Sangat Menarik b.Menarik c.Tidak Menarik d.Kurang Menarik	4 3 2 1	7 2 4 2	46,7% 13,3% 26,7% 13,3%

B. Analisis Data

Sebagaimana halnya penelitian mengumpulkan data tidak lain sajian data melalui tes terhadap pembaca. Berdasarkan deskripsi data diatas, dapat dijabarkan tentang tanggapan pembaca atas isi puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono setelah dianalisis sebagai berikut :

1. Tema

Tema puisi *Pada Suatu Pagi Hari* adalah bertemakan kesedihan, karena kesedihan yang kita rasakan tidak selamanya harus ada orang yang mengetahuinya, kadangkala hanya cukup kita sendiri yang tahu dan pendam. Dari 15 responden, 4 mahasiswa (26,7%) memberikan tanggapan bahwa tema puisi ini sangat menarik, 11 mahasiswa (73,3%) memberikan tanggapan bahwa tema puisi ini menarik dan tidak ada seorang pun yang menanggapi tidak menarik dan kurang menarik. Data ini menunjukkan bahwa tema puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono memiliki tema yang menarik.

2. Rasa (feeling)

Perasaan yang dialami setelah membaca puisi tersebut adalah terharu dan sedih. Karena, penyair dapat dengan jelas menggambarkan perasaan seseorang yang penyair sebut "ia" merasakan kebimbangan hati sekaligus sedih. Sehingga seolah-olah pembaca dapat masuk kedalam cerita puisi tersebut dan ikut merasakan apa yang penyair sampaikan. Dari 15 responden, 6 mahasiswa (40%) memberikan tanggapan bahwa perasaannya ketika membaca puisi ini sangat menarik, 9 mahasiswa (60%) memberikan tanggapan bahwa perasaannya ketika membaca puisi ini menarik dan

tidak ada seorang pun yang menanggapi tidak menarik dan kurang menarik. Data ini menunjukkan bahwa rasa (feeling) yang terdapat pada puisi ini memiliki perasaan yang menarik.

3. Nada atau suasana

Nada dan suasana yang diungkapkan penyair dalam puisi diatas adalah dengan bernada belas kasihan tetapi khusuk, dan dengan suasana yang sepi, sedih, namun tetap romantis. Sehingga sajak tersebut sangat jelas dapat dibaca dengan indah oleh pembaca. Dari 15 responden, 10 mahasiswa (66,7%) memberikan tanggapan bahwa suasana isi puisi ini sangat menarik, 5 mahasiswa (53,3%) memberikan tanggapan bahwa suasana isi puisi ini menarik dan tidak ada seorang pun yang menanggapi tidak menarik dan kurang menarik. Data ini menunjukkan bahwa suasana isi puisi ini memiliki suasana yang sangat menarik.

4. Amanat

Dalam menjalani hidup tak selamanya harus selalu berbagi susah maupun senang dengan orang lain. Ada kalanya sesuatu yang telah kita alami, cukup hanya kita sendiri yang tahu tanpa perlu mendapat belaskasihan dan mengharapkan perhatian lebih dari orang lain. Dari 15 responden, 8 mahasiswa (53,3%) memberikan tanggapan bahwa amanat yang terkandung pada puisi ini sangat menarik, 6 mahasiswa (60%) memberikan tanggapan bahwa amanat yang terkandung pada puisi ini menarik, 1 mahasiswa (6,7%) memberikan tanggapan bahwa amanat yang terkandung pada puisi ini tidak menarik dan tidak ada seorang pun yang menanggapi

kurang menarik. Data ini menunjukkan bahwa amanat yang terkandung pada puisi ini sangat menarik dan patut kita contoh.

5. Diksi

Penyair menggunakan diksi yang sangat sederhana tetapi banyak makna yang luas sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami maksud dari puisi tersebut. Dari 15 responden, 4 mahasiswa (26,7%) memberikan tanggapan bahwa diksi yang digunakan pada puisi ini sangat menarik, 9 mahasiswa (60%) memberikan tanggapan bahwa diksi yang digunakan pada puisi ini menarik, tidak ada seorang pun yang menanggapi tidak menarik dan 2 mahasiswa (13,3%) mahasiswa yang menanggapi bahwa diksi yang digunakan pada puisi ini kurang menarik. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan diksi atau pemilihan kata penyair sangat tepat sehingga memiliki 9 responden yang mengatakan diksi pada puisi ini menarik.

6. Kata konkret

Dari 15 responden, tidak ada seorang pun yang menanggapi bahwa kata konkret yang digunakan pada puisi ini sangat menarik, 13 mahasiswa (86,7%) memberikan tanggapan bahwa kata konkret yang digunakan pada puisi ini menarik, 1 mahasiswa (6,7%) memberikan tanggapan bahwa kata konkret yang digunakan pada puisi ini tidak menarik dan 1 mahasiswa (6,7%) menanggapi kurang menarik pada kata konkret yang digunakan pada puisi ini. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan kata konkret yang digunakan penyair pada puisi ini menarik.

7. Majas

Dari 15 responden, 3 mahasiswa (20%) memberikan tanggapan bahwa majas yang digunakan puisi ini sangat menarik, 10 mahasiswa (66,7%) memberikan tanggapan bahwa majas yang digunakan puisi ini menarik dan tidak ada seorang pun yang menanggapi tidak menarik dan 2 mahasiswa (13,3%) menanggapi kurang menarik pada majas yang digunakan dalam puisi ini. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan majas-majas yang digunakan penyair ini menarik bagi pembaca.

8. Rima

Rima yang digunakan dalam puisi tersebut sangat tepat dalam penggalan katanya, sehingga tiap-tiap baitnya dapat tersusun secara baik dan terstruktur sehingga dapat menjadi sebuah puisi yang indah. Dari 15 responden, tidak ada yang memberikan tanggapan bahwa penggunaan rima pada puisi ini sangat menarik, 14 mahasiswa (93,3%) memberikan tanggapan bahwa penggunaan rima puisi ini menarik dan tidak ada seorang pun yang menanggapi tidak menarik dan 1 mahasiswa (6,7%) menanggapi kurang menarik pada penggunaan rima puisi ini. Data ini menunjukkan bahwa rima yang digunakan penyair dalam puisi ini mendapat respon menarik dari pembaca.

9. Pengimajian

Dari 15 responden, 5 mahasiswa (33,3%) memberikan tanggapan bahwa penggunaan pengimajian puisi ini sangat menarik, 9 mahasiswa (60%) memberikan tanggapan bahwa penggunaan pengimajian puisi ini menarik dan tidak ada seorang pun yang menanggapi tidak menarik dan 1 mahasiswa (6,7%) yang menanggapi

kurang menarik pada penggunaan pengimajian puisi ini. Data ini menunjukkan bahwa pengimajian yang digunakan penyair dalam puisi ini mendapat respon menarik dari pembaca.

10. Nilai Pendidikan

Dari 15 responden, 3 mahasiswa (20%) memberikan tanggapan bahwa nilai pendidikan puisi ini sangat menarik, 7 mahasiswa (46,7%) memberikan tanggapan bahwa nilai pendidikan puisi ini menarik dan 4 mahasiswa (26,7%) memberikan tanggapan bahwa nilai pendidikan puisi ini tidak menarik dan 1 mahasiswa (6,7%) menanggapi kurang menarik pada nilai pendidikan yang terdapat pada puisi ini. Data ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari puisi ini mendapat respon menarik dari pembaca.

11. Nilai Sosial

Nilai sosial yang terdapat dalam puisi ini ada dalam kehidupan nyata bahwa seseorang pernah merasakan pengalaman penyair tersebut saat sedang merasakan kesedihan yang sangat sedih sehingga seseorang ingin menangis dalam kesendirian agar rasa sedih dan tangisannya tidak ada satu orang pun yang dapat mengetahuinya. Dari 15 responden, 2 mahasiswa (13,3%) memberikan tanggapan bahwa nilai sosial puisi ini sangat menarik, 8 mahasiswa (53,3%) memberikan tanggapan bahwa nilai sosial puisi ini menarik dan tidak ada seorang pun yang menanggapi tidak menarik dan 5 mahasiswa (33,3%) menanggapi kurang menarik pada nilai moral yang terkandung dalam puisi ini. Data ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang terdapat pada puisi ini mendapat respon menarik dari pembaca.

12. Nilai Estetis

Nilai estetis atau biasa disebut nilai keindahan yang terdapat pada puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono ini terletak pada penggunaan bahasanya yang mudah dipahami sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami makna-makna dari puisi ini. Dari 15 responden, 4 mahasiswa (26,7%) memberikan tanggapan bahwa nilai estetis puisi ini sangat menarik, 11 mahasiswa (73,3%) memberikan tanggapan bahwa nilai estetis pada puisi ini menarik dan tidak ada seorang pun yang menanggapi tidak menarik dan kurang menarik. Data ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keindahan pada puisi ini mendapat respon menarik dari pembaca.

13. Nilai Moral

Dari 15 responden, 5 mahasiswa (33,3%) memberikan tanggapan bahwa nilai moral puisi ini sangat menarik, 3 mahasiswa (20%) memberikan tanggapan bahwa nilai moral puisi ini menarik dan tidak ada seorang pun yang menanggapi tidak menarik dan 7 mahasiswa (46,7%) menanggapi kurang menarik pada nilai moral yang terkandung pada puisi ini. Data ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam puisi ini mendapat respon menarik dari pembaca.

14. Kesimpulan

Saya berpendapat puisi ini dapat direkomendasikan untuk dibaca oleh semua khususnya pelajar, dan mahasiswa. Karena, dalam puisi tersebut mengandung amanat yang disampaikan oleh penyair untuk pembaca dapat dijadikan sebuah pembelajaran hidup bagi pembacanya dan puisi tersebut dapat menjadi sebuah pembelajaran agar

dapat mengkritik karya sastra dengan baik berdasarkan unsur-unsur puisi yang ada. Dari 15 responden, 7 mahasiswa (46,7%) memberikan tanggapan bahwa kesimpulan puisi ini sangat menarik, 2 mahasiswa (13,3%) memberikan tanggapan bahwa kesimpulan puisi ini menarik, 4 mahasiswa (26,7%) memberikan tanggapan bahwa kesimpulan puisi ini tidak menarik dan 2 mahasiswa (13,3%) memberikan tanggapan kurang menarik pada kesimpulan puisi ini. Data ini menunjukkan bahwa kesimpulan yang dapat diambil dari puisi ini mendapat respon menarik dari pembaca.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban atas pernyataan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya bahwa ada perbedaan tanggapan pembaca khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengenai puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono. Dalam puisi ini terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan cerminan bagi pembacanya sehingga dapat disimpulkan bahwa puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono ini menarik dan mampu mempengaruhi pembaca karena menghanyutkan perasaan sehingga seolah-olah pembaca mengalami peristiwa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan tanggapan pembaca berdasarkan kriteria penilaian terhadap puisi yang ternyata mampu memberikan suatu penilaian sastra dari unsur-unsur tersebut.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono merupakan puisi yang mengandung banyak manfaat yang dapat diambil pembacanya. Puisi ini banyak menggambarkan berbagai hal yang bermanfaat bagi pembacanya, di antaranya adalah penyair menggambarkan seseorang yang terlihat sedih dan ingin menumpahkan kesedihannya dalam tangisan dibawah rintikan hujan agar tidak ada satupun yang tau, bahwa kesedihan yang kita rasakan tidak selamanya harus ada orang yang mengetahuinya, kadangkala hanya cukup kita sendiri yang tahu dan pendam. Demikian halnya dengan peneliti sebagai pembaca dapat memahami dan mengambil manfaat dari apa yang di ceritakan di dalam puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono.

Sesuai dengan isi cerita, maka setelah membaca, dan memahami isi puisi tersebut, ternyata mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memberikan tanggapan yang berbeda pada kriteria penilaian terhadap puisi.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian lainnya. Misalnya dalam instrumen penelitian, banyak penelitian lain yang menggunakan instrumen penelitian berupa angket terbuka. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan instrumen penelitian berupa angket tertutup. Angket tertutup bertujuan untuk membatasi jawaban pembaca agar tidak terlalu luas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

E. Keterbatasan Penelitian

Secara umum seseorang dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkannya selalu menemui hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut muncul karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Namun dengan adanya hambatan-hambatan tersebut peneliti selalu berupaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan langkah-langkah atau teknik yang baik dan akurat.

Ada beberapa keterbatasan yang peneliti sadari dalam penyelesaian skripsi ini yaitu sulitnya mencari buku atau referensi kepustakaan, kesulitan menganalisis secara cermat terhadap permasalahan yang diteliti, serta kesulitan menuliskan laporan hasil penelitian secara sistematis dan sempurna. Di samping itu juga mungkin karena peneliti belum mahir dalam pengambilan kesimpulan penelitian ini. Keterbatasan ini memungkinkan pemerolehan hasil penelitian kurang seperti yang diharapkan.

Keterbatasan-keterbatasan di atas sangat peneliti sadari sebagai orang yang tidak luput dari kesilapan, di samping itu peneliti belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam melakukan penelitian, karena peneliti sadar sebagai orang yang pertama kali ini melakukan penelitian sehingga hasilnya pun belum seperti yang diharapkan. Namun peneliti berusaha mengatasi keterbatasan-keterbatasan dalam menarik kesimpulan sehingga skripsi dengan judul **Analisis Puisi Pada Suatu Pagi Hari Karya Sapardi Djoko Damono Dengan Pendekatan Pragmatik** dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah membahas permasalahan yang diteliti dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tanggapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono. Puisi ini memiliki tema menarik dan perasaan yang menarik ketika membaca puisi ini serta suasana isi puisi dan amanat yang terkandung dalam puisi ini menarik. Dari beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menanggapi bahwa penggunaan diksi, kata konkret, majas, rima, dan pengimajian dalam puisi *Pada Suatu Pagi Hari* karya Sapardi Djoko Damono sangat menarik dan sebagian menanggapi menarik, tidak menarik dan kurang menarik. Tanggapan pembaca dari segi nilai pendidikan, nilai sosial, nilai estetis dan nilai moral dalam puisi ini sangat menarik, menarik dan sedikit yang menanggapi tidak menarik dan kurang menarik. Puisi ini dapat direkomendasikan untuk dibaca oleh semua khususnya pelajar, dan mahasiswa. Karena dalam puisi ini mengandung amanat yang disampaikan oleh penyair untuk pembaca dapat dijadikan sebuah pembelajaran hidup bagi pembacanya.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan perhatian dan pertimbangan bagi kita semua, adapun saran yang peneliti maksud adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pendekatan pragmatik dalam karya sastra, serta melestarikan sastra dan mengembangkannya.
2. Bagi penikmat sastra, bacalah sastra dengan menghayati dan memahami apa yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya.
3. Bagi pengajar atau guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya membina peserta didik melalui karya sastra untuk membentuk karakter atau kepribadian anak didik yang bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Atmazaki, 1990. *Ilmu Teori Sastra dan Terapan*. Padang : Angkasa.
- Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta : Gramedia.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta : Gramedia.
- Hadi Umry, Shafwan dan Winarti. 2013. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publishing.
- Rokhmansyah, Alfian. 2013. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Semarang : Graha Ilmu.
- Semi, M. Atar. 1989. *Kritik sastra*. Bandung : Angkasa.
- Siswanto, Dr. Wahyudi. 2011. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : PT Grasindo.
- Siswanto, Dr. Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo
- Siswanto, Wahyudi dan Roekhan. 1991. *Teori Kesusasteraan*. Malang : OPFIKIP Malang.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sumardjo dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta : Gramedia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta : Gramedia.
- Suprpto. 1993. *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*. Surabaya : Indah
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.